JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 5, Mei 2025
E-ISSN : 3047-7824

STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH

TEACHER STRATEGIES IN CHARACTER FORMATION OF STUDENTS IN MADRASAH TSANAWIYAH

Sakila Rosa[1*], Khairunnisa Yuharqie [2]
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai
Email : Sakilarosa@gmail.com[1], khairunnisayuharqie@gmail.com[2]

Article Info

Article history :
Received : 13-05-2025
Revised : 14-05-2025
Accepted : 16-05-2025
Pulished : 18-05-2025

Abstract

This study aims to describe and analyze the strategies implemented by teachers in shaping students' characters in Madrasah Tsanawiyah. Character formation is a crucial aspect in education, especially in junior high schools which are a transition period and the formation of students' identities. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with teachers and students, and analysis of documents related to the school curriculum and programs. The results of the study indicate that teachers in Madrasah Tsanawiyah use various strategies in shaping students' characters, including: (1) Integration of character values in learning, through the insertion of religious, moral, and social values in the subject matter and concrete examples in everyday life: (2) Teacher role models, where teachers act as models of positive behavior for students; (3) Habituation of positive behavior, through routine activities such as congregational prayer, Al-Qur'an recitation, mutual cooperation activities, and self-development programs; (4) Proportional reinforcement and punishment, as a mechanism to encourage good behavior and reduce negative behavior; (5) Active involvement of students in extracurricular activities and school organizations, as a forum for developing self-potential and instilling the values of leadership, cooperation, and responsibility; and (6) Collaboration with parents and the community, in creating an environment that is conducive to the formation of student character. This study concludes that the success of character formation of students in Madrasah Tsanawiyah is greatly influenced by the commitment of teachers in implementing these strategies consistently and in an integrated manner. The implications of this study are: The importance of improving teacher competence in the field of character education and strengthening cooperation between schools, families and communities.

Keywords* : *Teacher Strategy, Character Formation, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah. Pembentukan karakter merupakan aspek krusial dalam pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah pertama yang menjadi masa transisi dan pembentukan identitas siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan siswa, serta analisis dokumen terkait pendidikan karakter dan program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah menggunakan beragam strategi dalam membentuk karakter siswa, meliputi: (1) Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, melalui penyisipan nilai-nilai religius, moral, dan sosial dalam materi pelajaran serta contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari; (2) Keteladanan guru, di mana guru berperan sebagai model perilaku positif bagi siswa; (3) Pembiasaan perilaku positif, melalui kegiatan rutin seperti sholat berjamaah,

tadarus Al-Qur'an, kegiatan gotong royong, dan program-program pengembangan diri; (4) Pemberian penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment) yang proporsional, sebagai mekanisme untuk mendorong perilaku baik dan mengurangi perilaku negatif; (5) Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi sekolah, sebagai wadah pengembangan potensi diri dan penanaman nilai-nilai kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab; serta (6) Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah sangat dipengaruhi oleh komitmen guru dalam menerapkan strategi-strategi tersebut secara konsisten dan terintegrasi. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam bidang pendidikan karakter serta penguatan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci : Strategi Guru, Pembentukan Karakter, Siswa

PENDAHULUAN

Karakter merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan hidup, baik secara pribadi maupun sosial. Sebab, namun kecerdasan dan derajat keberhasilan siswa, tanpa adanya landasan moral dan akhlak yang baik, maka tidak akan terwujud kepribadian yang sukses. (Sari, Rahman, and Baryanto 2020) Pembentukan akhlak sangat penting bagi manusia, khususnya pelajar sebagai generasi penerus bangsa agar dapat berperan serta dalam masyarakat, dirinya sendiri dan juga dalam keluarganya.

Salah satu cara untuk terbentuknya akhlak seseorang adalah melalui pendidikan atau sekolah. Sementara itu, sekolah berupaya untuk mendidik akhlak siswa, terutama melalui pembelajaran agama. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang mewakili rata-rata akhlak masyarakat Islam, dan menjadi penyaring nilai-nilai budaya asing yang tidak sejalan dengan ajaran Islam serta rentan terhadap perkembangannya kenakalan remaja.(Setiawan et al. 2021)

Perkembangan dan pembentukan akhlak siswa akan berjalan lancar dan efektif sesuai yang diharapkan oleh guru kepada murid-muridnya, ketika guru tersebut telah merencanakan secara matang dan mempersiapkan strategi-strategi yang akan digunakan untuk melaksanakan pembentukan akhlak pada diri para siswa. Guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didiknya, termasuk memenuhi kebutuhan jasmani, emosional, dan spiritual mereka. Strategi pembentukan akhlak yang dibahas adalah membantu siswa mencapai potensi maksimalnya, mengubah pengetahuan, kemampuan, dan pengembangannya, serta menegakkan prinsip-prinsip islam dengan menciptakan motivasi yang sebaik-baiknya.

Karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang merupakan ciri hidup berdampingan dan kerjasama setiap individu, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter tersebut dinilai berkaitan dengan kekuatan karakter moral seseorang dan perilaku peserta didik, sehingga menjadi salah satu tujuan prioritas Kementerian Pendidikan Nasional. Oleh karena itu pendidikan karakter hendaknya dikembangkan dan dilaksanakan sejak dini dengan mengintegrasikan kurikulum ke dalam satuan pendidikan. Karakter erat kaitannya dengan pendidikan akhlak, dan tindakan seseorang mencerminkan watak dan wataknya yang mengakar, serta menunjukkan wataknya.

Sebenarnya, pendidikan karakter telah lama diterapkan dalam proses belajar di sekolah-sekolah, terutama dalam pengajaran agama, pendidikan kewarganegaraan, dan berbagai bidang

lainnya. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya efektif, karena pendidikan karakter bukan sekadar menghafal materi ujian dan metode menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan dalam melakukan kebaikan, berperilaku jujur, bersikap berani, merasa malu melakukan kecurangan, merasa malu jika bersikap malas, dan merasa tidak nyaman membiarkan lingkungan kotor. Pendidikan karakter merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai yang mendasar dalam kehidupan untuk dikembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga tercermin dalam perilaku sehari-harinya.(Jaelani 2022)

Karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan perlu dilatih dengan serius dan seimbang agar mencapai bentuk serta kekuatan yang ideal. Penguatan Pendidikan Karakter juga penting, dan secara keseluruhan pendidikan karakter sangat diperlukan mulai dari usia dini. Jika karakter telah terbentuk sejak kecil, saat dewasa mereka akan lebih tahan terhadap pengaruh atau perubahan yang bisa muncul karena berbagai intervensi atau godaan di masa depan. Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Agama Islam (PAI) dilakukan dengan cara membaca surah pendek dan surah Yasin yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Selanjutnya, kegiatan gotong-royong diadakan agar siswa terbiasa bersikap mandiri dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka, yang mana nilai tersebut ditanamkan sejak usia dini. Selain itu, pendidikan Agama Islam juga diterapkan di dalam kelas, di mana guru meminta siswa untuk membaca doa sebelum pelajaran dimulai. (Sakinah and Irawan 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan untuk menganalisis landasan epistemologis dalam strategi yang digunakan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah dalam membentuk karakter siswa.. Pendekatan kualitatif dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk secara mendalam mengeksplorasi konsep-konsep teoretis yang berkaitan dengan epistemologi dan bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam pengembangan kurikulum. Studi kepustakaan juga merupakan metode yang tepat untuk penelitian ini karena fokusnya pada kajian literatur dari berbagai sumber akademis, seperti jurnal, buku, prosiding, dan dokumen terkait yang relevan dengan pengembangan kurikulum PAI. Adapun tempat penelitian tidak terbatas pada lokasi tertentu, tetapi lebih pada ruang digital dan perpustakaan akademis yang menyediakan akses ke literatur akademis yang dibutuhkan. Berbagai database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect digunakan untuk mengakses publikasi-publikasi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah menggunakan beragam strategi dalam membentuk karakter siswa, meliputi: (1) Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, melalui penyisipan nilai-nilai religius, moral, dan sosial dalam materi pelajaran serta contoh-contoh, konkret dalam kehidupan sehari-hari: (2) Keteladanan guru, di mana guru berperan sebagai model perilaku positif bagi siswa; (3) Pembiasaan perilaku positif, melalui kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, kegiatan gotong royong, dan program-program pengembangan diri; (4) Pemberian penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment) yang proporsional, sebagai mekanisme untuk mendorong perilaku baik dan mengurangi perilaku negatif; (5) Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi sekolah, sebagai wadah

pengembangan potensi diri dan penanaman nilai-nilai kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab; serta (6) Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, dalam menciptakan, lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Berikut pembahasannya:

1. Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran

   Pembiasaan perilaku baik juga merupakan strategi kunci dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Guru dapat menciptakan rutinitas harian yang mencakup kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, seperti doa sebelum pelajaran, pengenalan nilai-nilai moral melalui cerita-cerita inspiratif dari Al-Qur'an atau hadis, dan diskusi tentang perilaku baik. (Azzaki, N. F. S., Rohman, M. D. A., Afandi, M. F, 2025)

2. Keteladanan Guru

   Salah satu strategi paling efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter adalah keteladanan. Guru sebagai figur otoritas di sekolah harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin diajarkan kepada siswa. Misalnya, jika guru ingin menanamkan nilai kejujuran, maka guru harus bersikap jujur dalam semua interaksi dengan siswa. Keteladanan ini sangat penting karena siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka.

3. Pembiasaan Perilaku Positif

   Pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat penting. Khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuan dari pembiasaan itu sendiri adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif. (Aisyi, 2023)

4. Pemberian penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment) yang proporsional

   Penerapan reward dan punishment merupakan salah satu alat kontrol pendidikan yang dapat digunakan untuk membentuk atau menguatkan disiplin siswa dalam belajar. Menurut teori S-R Bond reward dan punishment dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negatif. Reward dan punishment merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin. (Hutagalung,2020)

5. Keterlibatan aktif siswa di sekolah dan masyarakat

   Pendidikan karakter melalui kegiatan. ekstrakurikuler dilaksanakan secara terus menerus dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan secara berulang-ulang. Dalam kegiatan olahraga senantiasa ditanamkan sifat-sifat kejujuran, sportifitas, bertanggungjawab, dan terus berusaha untuk menggapai prestasi. Dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang baik, perlu diajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam dan norma yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai yang diajarkan adalah ketakwaan, keteladanan, kejujuran, kesederhanaan, keikhlasan, dan kesabaran. Nilai-nilai tersebut dianggap penting untuk diajarkan karena merupakan pondasi dalam pembentukan karakter anak sebagai bekal dalam menghadapi permasalahan terutama di era globalisasi ini. (Putri, Asfiyah, Saffanah, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah sangat dipengaruhi oleh komitmen guru dalam menerapkan strategi-strategi yang telah dijelaskan, seperti integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, pemberian penguatan dan hukuman yang proporsional, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi sekolah, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pentingnya peningkatan kompetensi guru akter siswa yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Azzaki, N. F. S., Rohman, M. D. A., Afandi, M. F. (2025). Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam. NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA, 2(1), 23-31

Aisyi, Atika Rohadatul. 2023. Pengaruh Penerapan Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Perilaku Siswa Kelas VIII di MTs. La Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam, 15 (1)

Hutagalung, Berliana, 2020. IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT SEBAGAI BENTUK PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA

Ayu juwita putri, Anisatul Ashfiyah, Nur Saffanah, 2022. PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENGEMBANGAN 18 NILAI KARAKTER BERBASIS PONDOK PESANTREN PADA JENJANG MI, MTS DAN MA.

Jaelani, Jaelani. 2022. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." Jurnal Indonesia Sosial Sains 3(5): 866–76. Doi:10.36418/jiss.v3i5.596.

Sakinah, Annisa, and Dodi Irawan. 2023. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Perkembangan Zaman Di Era Globalisasi." Jurnal Pendidikan Indonesia 1(2): 371. Doi:10.00000/pjpi.v1n22023.

Sari, Leni Elpita, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto. 2020. "Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak." Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan 6(1): 75–92. Doi:10.32923/edugama.v6i1.1251.

Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, and Yoga Handis Al Dani. 2021. "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam) 4(1): 1–22. Doi:10.23971/mdr.v4i1.2809.